

Tinjauan Teori Tindak Tutur terhadap Dampak Khotbah Radio Gereja Kristen Muria Indonesia Perjanjian-Nya, Kabanjahe di tengah Pandemi Covid-19

Asyrelina March Br Barus

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: asyrelinamarchbrbarus@gmail.com

Irene Ludji

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: irene.ludji@uksw.edu

ABSTRACT:

This article discusses the theory of speech acts on the impact of radio sermons by Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Perjanjian-Nya amid the COVID-19 pandemic. The method used in this research is qualitative descriptive. This article consists of three parts. In the first part, the author discusses the service carried out by GKMI Perjanjian-Nya through radio sermons during the pandemic. In the second part, the writer discusses the speech act theory pioneered by John Langshaw Austin and developed by Anna Cho. The speech act theory used in the analysis of this article is based on the definitions of locutions, illocutions, and perlocutions described by Cho. In the third part, the author describes the data from the research and analyses it using the speech act theory. This article concludes that the radio sermon service carried out by GKMI Perjanjian-Nya fulfills the requirements for locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts, which are the three main parts of speech act theory. Hearing sermons on the radio helps the community's spiritual growth, as seen through the ability to take ethical responsibility in the form of practices that are in line with God's word preached through the radio.

ABSTRAK:

Artikel ini membahas tentang tinjauan teori tindak tutur terhadap dampak khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe di tengah pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Artikel ini terdiri atas tiga bagian. Di bagian pertama, penulis membahas tentang pandemi COVID-19 dan pelayanan yang dilakukan oleh GKMI Perjanjian-Nya selama masa pandemi. GKMI Perjanjian-Nya melakukan pelayanan kreatif di tengah pandemi dengan memanfaatkan media radio. Tujuan pelayanan yang dilakukan melalui media radio adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan spiritualitas komunitas di tengah pandemi. Di bagian kedua, penulis membahas tentang teori tindak tutur yang dipelopori oleh John Langshaw Austin dan dikembangkan oleh Anna Cho. Teori tindak tutur yang digunakan dalam analisa artikel ini didasarkan terutama pada definisi *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi* yang dijabarkan oleh Cho. Pada bagian ketiga, penulis memaparkan data hasil penelitian dan analisa dengan menggunakan kajian teori tindak tutur. Artikel ini menyimpulkan bahwa pelayanan khotbah radio yang dilakukan oleh GKMI

Key Words:

GKMI Perjanjian-Nya;
Pandemic; Radio Sermon;
Speech Act Theory

Kata Kunci:

GKMI Perjanjian-Nya;
Khotbah Radio; Pandemi
COVID-19; Teori Tindak
Tutur

Perjanjian-Nya memenuhi syarat tindak *lokusi*, *illokusi*, dan *perlokusi* yang adalah tiga bagian utama dari teori tindak tutur. Dari pelayanan khotbah radio, kehadiran Allah dapat dirasakan di tengah umat yang beribadah dari rumah masing-masing dimasa pandemi COVID-19 dan berdampak lewat kesadaran untuk mengambil tanggungjawab etis dalam bentuk praktik dari firman Tuhan yang didengar.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pada saat ini. Virus yang menyebabkan penyakit COVID-19, pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina, lalu menyebar ke seluruh dunia hanya dalam waktu beberapa bulan. Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk melaksanakan *social distancing* yaitu bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk mengurangi angka penyebaran virus. Akibatnya, ibadah juga merubah streteginya yang sebelumnya dilaksanakan secara tradisional dengan berkumpul di gedung gereja, diganti dengan ibadah secara daring, sebagai dampak dari larangan berkumpul, yang dikeluarkan oleh pemerintah demi memutus rantai penularan virus tersebut.¹ Ibadah dari rumah dilaksanakan oleh berbagai komunitas beragama, termasuk gereja, sebagai salah satu cara taat kepada himbauan pemerintah. Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Perjanjian-Nya, Kabanjahe melayani ibadah rumah melalui media radio. Metode pelayanan ibadah lewat radio oleh GKMI Perjanjian-Nya memunculkan banyak pertanyaan, salah satunya jika ibadah umum komunitas gereja diganti dengan ibadah di rumah masing-masing, apakah Roh Kudus juga hadir dalam ibadah tersebut? Karena ada yang menyetujui beribadah di rumah dan ada pula yang kurang setuju dan menganggap jika hal ini dilakukan maka peribadahan kurang beriman.

Pelayanan gereja dilakukan dengan tujuan untuk menolong dan meningkatkan spiritualitas setiap anggota komunitasnya.² Pada masa pandemi cara pelayanan yang bisa dilakukan gereja adalah dengan berkhotbah, karena dari khotbahlah jemaat bisa mendapatkan pengertian tentang firman Tuhan yang menguatkan iman.³ Khotbah diyakini sangat berpengaruh terhadap kedewasaan iman jemaat. Seperti dikatakan Kheng, dengan khotbah pengetahuan jemaat akan Firman Tuhan semakin bertambah dan iman mereka akan bertumbuh semakin dewasa.⁴ Wise, pendiri *Think Digital Academy*⁵ yang juga adalah pendeta dan ahli strategi media sosial, menyebutkan bahwa Rasul Paulus ketika menulis surat-suratnya menggunakan sebuah pena dan kertas (papyrus) yang keduanya adalah teknologi inovatif pada zaman itu. Luther menggunakan mesin cetak agar firman Tuhan sampai ke tangan anggota gereja. Bahkan Graham terkenal karena kebaktian kebangunan rohani dan penginjilannya melalui siaran televisi.⁶ Ketiga contoh di atas menunjukkan bahwa sejak awal gereja selalu

¹ Tambunan, "Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19."

² Spiritualitas adalah kesadaran keterhubungan dengan Sang Pencipta yang menjadi sumber energi, Merriam Webster, "No Title." Spiritualitas dalam artikel ini merujuk kepada iman umat yang bersumber dari kesadaran akan hubungannya dengan Allah.

³ Feliciano Camerling dan Ch, "Lauled, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI."

⁴ Djung, "Belajar Dari Bapa Gereja Agustinus: Sebuah Pendekatan Terhadap Khotbah Doktrin Trinitas."

⁵ Feliciano Camerling dan Ch, "Lauled, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI."

⁶ Feliciano Camerling dan Ch.

menemukan cara untuk menyampaikan berita Injil melalui berbagai macam perkembangan teknologi yang tersedia pada masa tertentu.⁷ Salah satu pelayanan gereja, yaitu khotbah kepada jemaat berperan penting dalam meningkatkan spiritualitas jemaat. Pelayanan gereja, termasuk melalui khotbah, diharapkan mampu menyentuh setiap pribadi untuk merasakan kehadiran Tuhan di dalam hidupnya di tengah situasi yang ia alami, termasuk pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

Berkhotbah ialah memberitakan kabar kesukaan tentang Allah dan kehendak-Nya, yang dilakukan oleh orang yang terpanggil serta yang dipimpin oleh Roh Kudus yang ditujukan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong mereka untuk mengambil keputusan.⁸ Sutanto, pakar penafsiran Alkitab, menyebutkan bahwa berkhotbah adalah tugas setiap orang beriman. Baik pengkhotbah maupun jemaat, tugasnya dalam berkhotbah adalah sama, yaituewartakan Firman Allah dan membantu jemaat untuk memahami makna Firman Allah dalam hidup, serta mengalami kehadiran Tuhan dalam hidupnya.⁹ Gereja yang peduli terhadap setiap kebutuhan komunitasnya akan memastikan kualitas khotbah yang disampaikan. Khotbah adalah pelayanan rohani. Penggunaan media radio sebagai alat pemberitaan firman Tuhan cukup efektif dalam merangkul jemaat di tengah pandemi.

Camerling, dkk dalam artikelnya mengutip Ronda¹⁰ yang mengatakan bahwa media berpengaruh besar dalam mengkomunikasikan pesan Injil.¹¹ Khotbah radio menjadi media yang efektif digunakan untuk menjangkau jemaat GKMI Perjanjian-Nya dalam keterbatasan karena pandemi. Pelayanan khotbah radio dalam situasi pandemi memungkinkan jemaat untuk dapat terus mendengarkan firman Tuhan yang berdampak pada penguatan spiritualitasnya.

Artikel ini membahas tentang dampak dari khotbah yang didengarkan melalui Radio GKMI Perjanjian-Nya dalam meningkatkan spiritualitas komunitas GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe. Adapun pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah: bagaimana dampak khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe di tengah Pandemi Covid-19? dan bagaimana kajian teori tindak tutur terhadap dampak pelaksanaan khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe di tengah Pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memanfaatkan wawancara terstruktur dan terbuka. Penulis melakukan *sampling area (cluster)* dalam memilih subjek penelitian.¹² *Cluster sampling* adalah teknik *sampling* di mana peneliti membentuk beberapa *cluster* dari hasil penyeleksian sebagian individu yang menjadi bagian dari sebuah populasi. Dalam teknik *cluster*

⁷ Feliciano Camerling dan Ch.

⁸ Sibarani dan Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, "DESKRIPSI TENTANG KHOTBAH YANG BERKUASA SECARA ALKITABIAH."

⁹ Hasan Sutanto, *Homiletik: Prinsip dan Metode Berkhotbah*.

¹⁰ Ronda, "Pemimpin dan Media."

¹¹ Feliciano Camerling dan Ch, "Lauded, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI."

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Ke-3*.

sampling, peneliti melakukan sampling acak dari beragam *cluster* di suatu populasi.¹³ Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diambil adalah 5% dari 80 pendengar aktif khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya yang ada di bawah pelayanan GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe yaitu ada 6 orang informan ialah mereka yang melayani sebagai Majelis Jemaat di GKMI Perjanjian-Nya maupun mereka yang berstatus sebagai jemaat gereja. Mayoritas informan yang menjadi subjek penelitian berusia 30 tahun ke atas dan bekerja di berbagai bidang yang berbeda, misalnya pedagang, petani, dan pegawai Swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelayanan Radio GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe

GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe didirikan oleh seorang Pekabar Injil yang bernama Evangelis (Ev) Tiansa B. Ginting.¹⁴ Di dalam buku sejarah berdirinya GKMI Perjanjian-Nya, Ginting mengatakan untuk menguraikan sejarah GKMI Perjanjian-Nya ini tidak dapat dipisahkan dengan pernyataan Allah yang lalu diwujudkan dalam bentuk jemaat GKMI Perjanjian-Nya. Panggilan untuk menjadi saksi bagi semua orang (KPR. 22:15-16) adalah landasan yang menguatkan pembentukan GKMI Perjanjian-Nya. Panggilan ini sudah ada di dalam diri Ginting sejak tahun 1976 dan baru direalisasikan pada tahun 1996 ketika GKMI Perjanjian-Nya didirikan.¹⁵ Di dalam perjalanannya GKMI Perjanjian-Nya juga mengalami banyak tantangan yang sempat menyurutkan semangat untuk menjadi saksi Kristus di tengah dunia akan tetapi semua tantangan ini dapat diatasi. Ginting meyakini bahwa ia dipanggil untuk melayani di Tanah Karo yang adalah daerah asalnya sendiri. Sebelum pendirian GKMI Perjanjian-Nya Ginting selaku pendiri sudah membentuk sebuah Yayasan yaitu Yayasan Pekabaran Injil Karo yang salah satu model pelayanannya dilakukan melalui media radio. Yayasan ini cukup berhasil, menjadi sarana untuk dapat mengabarkan Injil di Tanah Karo.

Setelah berdirinya Yayasan Pekabaran Injil Karo, Ginting mulai menjajaki kemungkinan pembangunan gereja baru di Karo di bawah Sinode GKMI. Penjajakan ini pertama-tama dilakukan lewat kunjungan ke GKMI Cinere di Jakarta. Selanjutnya dilakukan juga perkunjungan ke Yayasan Pekabaran Injil dan Pelayanan Kasih (PIPKA) milik Sinode GKMI. Terakhir penjajakan juga dilakukan melalui perkunjungan ke GKMI di Jawa Tengah dan diskusi bersama Pdt. Dr. Mesach Krisetya yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Sinode. Pelayanan yang sudah dilakukan di Karo kemudian didaftarkan melalui PIPKA agar dapat dinaungi di bawah Sinode GKMI. Pada tanggal 10 Desember 1996, mulailah gedung ibadah didirikan dan tanggal 25 Desember 1996 resmi dipakai sebagai tempat ibadah bagi GKMI Perjanjian-Nya, Kabanjahe.¹⁶ Ibadah perdana ini dihadiri oleh 66 orang anggota jemaat.

¹³ Imam, ““Pengertian Cluster Sampling Lengkap dengan Cara dan Contohnya.””

¹⁴ Ev. Tiansa Brinel Ginting, *Sejarah Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Perjanjian-Nya, Kabanjahe*.

¹⁵ Ev. Tiansa Brinel Ginting.

¹⁶ Ev. Tiansa Brinel Ginting.

GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe terus bertumbuh sebagai gereja induk dengan cabang-penginjilan yang pada tahun 2021 sudah mencapai sembilan cabang.¹⁷

GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe memiliki berbagai metode pelayanan, salah satunya melalui media radio. Ide pelayanan pekabaran Injil melalui radio diperoleh dari pengalaman tinggal di *Auckland, New Zealand* pada tahun 1986, di mana Ginting sering kali mendengarkan siaran rohani lewat radio Rhema (radio Kristen). Dalam pelayanan GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe, inspirasi radio Rhema melahirkan usaha untuk juga melakukan pelayanan melalui radio demi menjangkau umat percaya yang secara geografis sulit dijangkau. Pelayanan melalui radio dimungkinkan karena pertemuan dengan salah satu penanggung jawab *Reach Beyond*, lembaga radio misi di *New Zealand*, pada tahun 2002. Pada tahun 2005, peninjauan untuk pendirian radio GKMI Perjanjian-Nya semakin terbuka lewat perjumpaan dengan direktur *Reach Beyond Asia-Pasific*. Pada tahun 2006 dilakukan peninjauan lokasi oleh *Reach Beyond* di Tanah Karo dan persiapan pengurusan Akta Perizinan radio. Pada tahun 2012 radio GKMI Perjanjian-Nya mulai melakukan pelayanan secara aktif melalui gelombang 95.3 FM.¹⁸

Siaran radio GKMI Perjanjian-Nya dilakukan setiap hari mulai dari jam 06.00 WIB s/d 22.00 WIB. Program-program yang disiarkan adalah: Jam 06.00-06.30 menyiarkan berita dari RRI; dilanjutkan jam 06.30-07.00 menyiarkan khotbah pagi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan; jam 07.00-07.30 membaca Alkitab per pasal sesuai juga dengan topik khotbah yang akan disiarkan sepanjang satu hari; jam 07.30-12.00 menyiarkan khotbah bahasa daerah (Karo) selama setengah jam dan diselingi dengan 15 menit menyiarkan lagu-lagu rohani setelah khotbah; 12.30-13.00 menyiarkan khotbah secara langsung (*live*) oleh pengkhotbah yang ada di radio GKMI Perjanjian-Nya dan lagu-lagu rohani; 13.30-14.00 menyiarkan khotbah; 14.00-15.00 menyiarkan program untuk anak-anak sekolah Minggu; 15.00-15.30 menyiarkan sambungan khotbah; 16.30-17.00 menyiarkan program pembelajaran bahasa Inggris; 17.00-18.00 menyiarkan khotbah bahasa daerah Simalungun yang sudah dipilih; 18.30-18.45 pembacaan Alkitab per pasal dengan topik yang sudah ditentukan; 19.00-19.30 menyiarkan kembali berita RRI malam; 20.00 – menyiarkan khotbah secara langsung oleh Pendeta yang gereja baik itu dalam program sekolah jemaat, KKR, khotbah malam; 22.00 penutup. Inilah program-program yang disiarkan setiap harinya di radio GKMI Perjanjian-Nya. Semua khotbah-khotbah, lagu-lagu rohani, pembacaan Alkitab disiarkan secara bergantian dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Pelayanan Radio GKMI Perjanjian-Nya mencakup semua kalangan, baik orangtua, pemuda/I, remaja, dan anak-anak. Selain menyiarkan program keagamaan, Radio GKMI Perjanjian-Nya juga memiliki siaran umum yang mencakup program memasak, informasi kesehatan, dan program belajar bahasa Inggris. Di dalam siaran radio juga dimungkinkan pelayanan pastoral bagi pendengar yang membutuhkan. Setiap enam bulan sekali, Radio GKMI Perjanjian-Nya mengadakan kunjungan lapangan lewat ibadah KKR ke desa-desa yang bisa dijangkau melalui siaran radio. Di dalam kunjungan lapangan ini, radio GKMI Perjanjian-Nya

¹⁷ Ev. Tiansa Brinel Ginting.

¹⁸ Ev. Tiansa Brinel Ginting.

juga membagikan Alkitab dan radio kepada mereka yang hadir. Kegiatan perkunjungan lapangan ini untuk sementara ditunda karena pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia tidak diragukan lagi telah memengaruhi dan mengubah segala lini kehidupan manusia termasuk dimensi pelayanan gereja.¹⁹ Pemerintah Indonesia melahirkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19 termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memengaruhi berbagai aspek termasuk kehidupan beragama. GKMI Perjanjian-Nya mendukung program pemerintah ini dengan mewajibkan pelaksanaan ibadah-ibadah dari rumah jemaat. GKMI Perjanjian-Nya memanfaatkan siaran radio untuk menyiarkan ibadah minggu selama PSBB. Pelayanan radio GKMI Perjanjian-Nya menjadi lebih penting di tengah pandemi COVID-19 karena dapat menjangkau jemaat yang harus beribadah dari rumah masing-masing. Ibadah yang dilaksanakan melalui media radio diusahakan agar mampu menjawab kebutuhan pertumbuhan spiritualitas jemaat.

Media radio menjadi alat perantara yang penting bagi GKMI Perjanjian-Nya dalam memberitakan firman Tuhan di tengah pandemi COVID-19. Pelayanan melalui media radio dirasakan sangat berguna untuk menjangkau setiap anggota jemaat GKMI Perjanjian-Nya di tengah masa pandemi. Selain pelayanan melalui media radio, GKMI Perjanjian-Nya juga secara rutin menyiarkan pelayanan memulai *streaming*: janjidibatarp.com dan *Live Facebook*: R Perjanjian-Nya, yang dapat dijangkau sampai di luar Tanah Karo.

Teori Tindak Tutur: Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi

John Langshaw Austin (1911-1960) adalah tokoh utama dalam pengembangan teori tindak tutur. Di dalam bukunya yang berjudul *How to do thing with Words* Austin mengorganisasikan bahasa performatif menjadi tiga kategori yaitu *Locution*, *Illocution*, dan *Perlocution*.²⁰ Austin juga mendefinisikan idenya ini dengan memberikan contoh seperti berikut:

Act (A) or Locution

He said to me "Shoot her!" meaning by 'shoot' shoot and referring by 'her' to her.

Act (B) or Illocution

He urged (or advised, ordered, &c.) me to shoot her.

Act (C.a) or Perlocution

He persuaded me to shoot her.

Act (C.b)

He got me to (or made me, &c.) shoot her.²¹

Tiga kategori beserta contoh di atas dapat diidentifikasi ketika seseorang menggunakan kata/teks: Tindak *lokusi*: mengucapkan kata-kata; Tindak *illokusi*: apa yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu; Tindak *perlokusi*: apa yang dihasilkan dengan

¹⁹ Teng dan Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19."

²⁰ Austin J.L., "How to Do Things With Words."

²¹ Austin J.L.

mengatakan sesuatu. Austin menjelaskan bahwa efek dari berbagai jenis ucapan dalam percakapan, tindak tutur antara pembicara dan pendengar, mengandung aspek performatif yang menggunakan bahasa.²²

Cho, seorang ahli teologi sistematika, mengembangkan teori tindak tutur dari Austin dan memperdalam pemahaman terhadap konsep *lokusi*, *illokusi*, dan *perlokusi* lewat pembahasannya tentang bahasa performatif.²³ Penjelasan Cho tentang bahasa performatif berhubungan dengan bagaimana suatu ucapan bahasa memiliki tindakan dan efeknya dalam kinerja pidato/bahasa yang disampaikan. Pertama, tindak *lokusi* adalah tindakan mengatakan sesuatu yang muncul dalam bentuk ucapan, seperti tata bahasa, yang menunjukkan apa yang telah dikatakan atau dituliskan. Kedua, tindak *illokusi* adalah tindakan mengatakan sesuatu yang mencerminkan pemaknaan terhadap apa yang dikatakan (misalnya: peringatan, janji, perintah, dll). Ketiga, tindak *perlokusi* adalah tindakan mengatakan sesuatu yang mencerminkan apa yang dihasilkan/dicapai dari pemaknaan yang dimiliki.²⁴ Definisi Cho terhadap konsep *lokusi*, *illokusi*, dan *perlokusi*-lah yang dipakai di dalam artikel ini untuk menjelaskan teori tindak tutur.

Cho dalam bukunya *Christian Ethical Implications of the Presence of the Kingdom as God's Performative Action in the Light of Speech Act Theory*, menjabarkan tindakan *lokusi* sebagai yang mengacu pada unsur-unsur proposional dengan makna proposional dalam suatu ucapan, sedangkan tindakan *illokusi* adalah kekuatan dari ucapan pembicara kepada pendengar untuk melakukan sesuatu atau menimbulkan efek tertentu. Artinya, gaya *illokusi* menciptakan tindak *perlokusi* melalui respons pendengar terhadap tuturan pembicara yang memberikan efek membujuk pendengar. Tindak *perlokusi* menghubungkan tanggapan pendengar dengan tutur yang diucapkan oleh pembicara.²⁵ Semua kata-kata manusia terjadi dalam konteks atau komunitas tertentu dengan kondisi tertentu. Pemahaman terhadap kata-kata yang diucapkan berhubungan erat tidak hanya dengan makna proposionalnya tetapi juga dengan pemaknaan atas tindakan yang dilakukannya.²⁶ Tepatnya, tindak *lokusi* berkaitan dengan sistem tanda, kata-kata itu sendiri (*language*), sedangkan tindak *illokusi* dan tindak *perlokusi* berkaitan dengan kalimat, dengan bahasa dalam tindakan (*parole*).²⁷ Pernyataan pembicara kepada pendengar dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan respons tertentu pada pendengar – apa yang dikatakan, kapan, mengapa dan apa yang dimaksudkan dengannya dalam keadaan tertentu dan konteks pidato tertentu di masa sekarang.²⁸

Jika dihubungkan dengan penyampaian khotbah/firman Tuhan, kajian teori tindak tutur yang dijelaskan oleh Cho dapat dipahami mulai dari tindakan mendengarkan suatu ajaran atau perintah, memahami ajaran atau perintah itu, dan melakukan suatu tindakan berdasarkan

²² Austin J.L.

²³ Cho, "For the church community after COVID-19."

²⁴ Cho.

²⁵ Cho.

²⁶ Cho, "Christian Ethical Implications of the Presence of the Kingdom as God's Performative Action in the Light of Speech Act Theory."

²⁷ Cho.

²⁸ Cho.

pemahaman terhadap ajaran/perintah itu. Cho menuliskan bahwa pengalaman ibadah di mana firman Tuhan diwartakan dan didengar tidak berbeda baik dalam ibadah di dalam gedung atau pun melalui media karena ada tindak tutur Tuhan di dalam Firman (Alkitab) pada saat dibacakan oleh pengkhotbah.²⁹ Firman Tuhan yang berisi perintah atau ajakan yang bersifat normatif (menuntut pemahaman yang berdampak pada tindakan) adalah tindak *illokusi*. Ketika pendengar menanggapi perkataan pembicara lewat tindakan nyata maka ada tindak *perlokusi*, di mana firman Tuhan yang didengar menjadi kenyataan.³⁰ Dengan demikian, tindak tutur Tuhan dalam Alkitab mewakili maksud Tuhan yang dikomunikasikan melalui teks Alkitabiah bagi kehidupan umat sebagai tindakan *perlokusi* yang dimaksudkan (respons etis).

Teori tindak tutur adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menjelaskan tafsir terhadap teks Alkitab. Tindakan *lokusi* ditemukan dalam teks Alkitab. Tindakan *illokusi* ditemukan dalam firman Tuhan (Alkitab) yang diwartakan; firman Tuhan itu sendiri sudah merupakan tindakan *illokusi*. Tindakan *perlokusi* ditemukan dalam pesan atau peringatan kepada pendengar yang kemudian dilakukan secara nyata. Tindakan *illokusi* lewat firman Tuhan yang diberitakan terus menerus dikomunikasikan dalam kehidupan Kristen. Kegiatan dan niat komunikasi ini memungkinkan orang Kristen untuk melakukan tindakan performatif dalam menanggapi Firman Tuhan, yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi masalah moral atau etika. Tindak *perlokusi* melahirkan efek *perlokusi* yang mengharuskan tindakan komunikatif Allah dinyatakan lewat tindakan yang benar (secara etis).

Tinjauan Teori Tindak Tutur terhadap Dampak Khotbah Radio GKMI Perjanjian-Nya

Pandemi COVID-19 yang membuat segala aktivitas harus dikerjakan dari rumah, mengharuskan pelayanan gereja juga dilakukan secara kreatif. Mengikuti aturan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan membuat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dari rumah dan memungkinkan pendengar radio untuk meningkatkan intensitas mendengarkan radio yang setiap harinya yang disiarkan oleh radio GKMI Perjanjian-Nya. Bagi pendengar yang sudah mendengarkan siaran radio GKMI Perjanjian-Nya sebelum pandemi COVID-19 berlangsung maka intensitas mendengarkan radio meningkat setelah pandemi.³¹

Ibadah Minggu yang tidak dapat dilakukan dalam gedung membuat perasaan sedih yang menyelimuti beberapa individu, dengan alasan tidak biasa atau bahkan tidak pernah melakukan ibadah dari rumah sebelumnya. Alternatif pelayanan ibadah Minggu melalui media radio menjawab kebutuhan untuk beribadah dan bersekutu ditengah pandemi. Alternatif ini disambut oleh jemaat GKMI Perjanjian-Nya dan pendengar radio GKMI Perjanjian-Nya yang lain. Pelayanan ibadah Minggu melalui radio tentu tidak sama persis dengan pelayanan ibadah

²⁹ Cho, "For the church community after COVID-19."

³⁰ Cho.

³¹ Ester Br Tarigan, "Wawancara Pendengar Radio."

Minggu di dalam gedung gereja, akan tetapi cukup untuk menjawab kebutuhan jemaat terhadap firman Tuhan.³²

Data hasil penelitian yang dilakukan kepada pendengar radio menunjukkan bahwa khotbah yang didengarkan melalui radio GKMI Perjanjian-Nya dapat dipahami dan dimaknai oleh pendengar. Khotbah-khotbah tersebut juga berperan penting dalam menguatkan spiritualitas komunitas di tengah masa pandemi.³³ Mayoritas informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dapat menyebutkan secara eksplisit bagian Alkitab yang berdampak bagi pertumbuhan spiritualitasnya di masa pandemi, misalnya dari kitab Markus, kitab Kisah Para Rasul, dan kitab Wahyu yang membahas tentang perkembangan misi dan pemeliharaan Allah di tengah kesulitan pekabaran Injil. Pernyataan-pernyataan Allah melalui Firman Tuhan dalam Alkitab adalah tindakan *lokusi* dan pemaknaan terhadap firman Tuhan yang didengar adalah tindakan *illokusi* baik kepada pembaca firman Tuhan maupun pendengar khotbah. Setelah mendengarkan dan memaknai firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah radio, ada tindakan atau respons estis yang dilakukan secara pribadi, itulah yang disebut dengan tindakan *perlokusi* oleh pendengar khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya.

Salah seorang informan dalam wawancara menyebut bahwa teks Alkitab yang didengar melalui khotbah radio yang bersumber dari 2 Timotius 4:2 mendorong dirinya untuk memberitakan Injil kepada saudaranya yang lain yang tinggal serumah dengannya dan orangtuanya.³⁴ Ketika tindakan memberitakan Injil ini dilakukan oleh informan ada dampak positif yang diperoleh. Dampak yang positif ini nampak dalam terbukanya kesempatan untuk beribadah bersama di rumah dan melakukan PA serta bersama-sama mendengarkan khotbah malam lewat siaran langsung dari radio GKMI Perjanjian-Nya setiap harinya.³⁵ Tindakan *lokusi* nampak dalam pembacaan teks Alkitab yang disiarkan melalui radio, tindakan *illokusi* nampak lewat pemaknaan terhadap teks Alkitab yang didengar, dan tindakan *perlokusi* nampak dalam respons estis dalam mengajak sesama untuk melakukan tindakan yang mencerminkan pemaknaan terhadap teks Alkitab yang didengar.

Informan yang lain mengutip dari Matius 18:20 yang dikhotbahkan melalui siaran radio GKMI Perjanjian-Nya dan menghubungkannya dengan pemahaman tentang kehadiran Allah di tengah ibadah keluarga di rumah pada masa pandemi COVID-19. Pemahaman ini membantu informan untuk bersikap lebih terbuka terhadap pelaksanaan ibadah di rumah masing-masing pada masa pandemi. Informan menyebut bahwa “saya merasakan kehadiran Tuhan di tengah keluarga dan meyakini bahwa ibadah dari rumah sebenarnya tidak ada bedanya dengan ibadah di gereja, karena dimana dua atau tiga orang berkumpul, Tuhan tetap bisa hadir disitu.”³⁶ Tindakan *lokusi* nampak dalam pembacaan teks Alkitab yang disiarkan melalui radio. Tindakan *illokusi* nampak lewat pemaknaan terhadap teks Alkitab yang dibacakan dan pemahaman terhadap khotbah yang disiarkan melalui radio. Tindakan *perlokusi* nyata dalam pernyataan

³² Ester Br Tarigan.

³³ Tongon Ginting, “Wawancara Pendengar Radio.”

³⁴ Ester Br Tarigan, “Wawancara Pendengar Radio.”

³⁵ Ester Br Tarigan.

³⁶ Tongon Ginting, “Wawancara Pendengar Radio.”

informan, yang mengajak keluarganya untuk beribadah bersama dari rumah dan pemaknaannya terhadap kehadiran Allah dalam ibadah rumah. Pemberitaan firman Tuhan melalui media radio yang pesan-pesannya dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pendengar dalam kehidupan sehari-harinya mencerminkan tindak *lokusi*, *illokusi*, dan *perlokusi*.

Informan yang pada awalnya bersikap pesimis terhadap kenyataan pandemi COVID-19, lewat pelayanan khotbah radio mendapatkan informasi yang cukup dan valid dan dapat merubah pendapatnya. Salah satu pesan khotbah radio yang sangat berkesan ditemukan dalam Mazmur 91:7, yang dimaknai oleh informan sebagai pesan tentang perlindungan di tengah kekhawatiran hidup karena pandemi COVID-19. Pemahaman ini melahirkan tindakan nyata dalam kehidupan informan yang kemudian memilih untuk membagi-bagikan radio ke kampung-kampung agar khotbah-khotbah yang disampaikan melalui khotbah-khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya dapat menjangkau lebih banyak pendengar.³⁷ Tindakan *lokusi* dalam pengalaman informan ini nampak dari pembacaan teks Alkitab yang ia lakukan pada saat mendengarkan siaran radio. Tindakan *illokusi* nampak lewat pemaknaan atas teks Alkitab yang berbicara tentang perlindungan Allah di tengah kesulitan dan khotbah yang membahas tentang topik yang sama lewat siaran radio. Pemahaman terhadap makna teks Alkitab yang didengar menghasilkan tindakan *perlokusi* berupa usaha untuk membagi-bagikan radio agar orang lain juga bisa mendengarkan khotbah yang disiarkan. Tindak *perlokusi* yang nampak dalam pengalaman yang disebutkan di atas adalah bentuk respon etis yang lahir dari pemahaman yang benar terhadap teks Alkitab yang disiarkan melalui radio. Inilah bukti dari aspek performatif bahasa yang didiskusikan oleh Cho dalam teori tindak tuturnya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, ada pula informan yang lewat pelayanan khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya kemudian bertumbuh dalam pemahaman akan kemurahan dan kasih Tuhan di tengah pandemi.³⁸ Pandemi COVID-19 dan pembatasan-pembatasan kegiatan yang diatur oleh pemerintah termasuk pembatasan ibadah dalam gedung gereja mengakibatkan iman yang menjadi kendor. Akan tetapi, informan menemukan bahwa pelayanan radio GKMI Perjanjian-Nya lewat pembacaan Alkitab dan khotbah memampukannya untuk kembali bertumbuh dalam iman. Di tengah pandemi informan ini juga mengalami pukulan berat berupa kematian salah satu anggota keluarga. Menghadapi berbagai peristiwa ini, informan memberi penegasan bahwa pelayanan lewat radio GKMI Perjanjian-Nya sangat berdampak dalam pemulihan pengharapan dan imannya kepada Allah. Pemaknaan terhadap firman Tuhan yang disiarkan melalui radio GKMI Perjanjian-Nya juga membantu informan untuk mengambil keputusan kembali aktif dalam pelayanan di dalam gedung gereja setelah masa pembatasan kegiatan oleh pemerintah dihentikan. Informan dengan jelas menyebut bahwa “jangan hanya beriman tetapi tidak memiliki tindakan” sebagai salah satu pesan lewat khotbah radio yang menggerakkannya untuk bertindak aktif di dalam komunitas yang bergumul karena pandemi COVID-19.³⁹ Pemaknaan ini jelas menunjukkan tindakan *ilokusi* dalam pengalaman informan.

³⁷ Milla Br Ginting, “Wawancara Pendengar Radio.”

³⁸ Ribka Br Ginting, “Wawancara Pendengar Radio.”

³⁹ Ribka Br Ginting.

Tindak *illokusi* ini kemudian diikuti dengan tindak *perlokusi* dalam pengalaman informan yang membagi-bagikan kepada sesama buku pedoman mini tentang topik-topik penting dalam iman Kristen. Sedangkan tindakan *lokusi* nampak lewat pembacaan teks Alkitab yang disiarkan melalui radio dan memungkinkan lahirnya pemahaman dan respons etis dari pendengarnya.

Informan lain menambahkan penekanan terkait dampak dari pelayanan khotbah radio GKMI Perjanjian-Nya yang memampukan dirinya untuk konsisten melaksanakan protokol kesehatan (prokes).⁴⁰ Khotbah radio yang sering kali mengikut sertakan pembahasan tentang tunduk kepada pemerintah menolong informan dalam menghubungkan antara iman dengan ketaatan kepada Allah melalui mengikuti himbauan pemerintah. Tindakan menjalani prokes, salah satunya dengan memakai masker, menunjukkan ketaatan kepada aturan pemerintah dan iman kepada Allah.⁴¹ Tindakan *lokusi* terlihat saat mendengarkan khotbah dan pembacaan teks Alkitab yang dilakukan dari radio. Tindakan *illokusi* nampak lewat pemaknaan atas teks Alkitab yang berbicara tentang ketaatan kepada pemerintah yang berbanding lurus dengan ketaatan kepada Allah. Pemahaman terhadap makna teks Alkitab yang didengar menghasilkan tindakan *perlokusi* berupa kemauan untuk melakukan anjuran prokes sesuai himbauan pemerintah sebagai bukti bahwa taat kepada pemerintah lahir dari ketaatan kepada Allah. Tindak *perlokusi* yang nampak dalam pengalaman di atas adalah bentuk respon etis yang lahir dari pemahaman yang benar terhadap teks Alkitab yang disiarkan melalui khotbah radio.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah yang didengarkan dari siaran Radio GKMI Perjanjian-Nya mampu mendukung spiritualitas komunitas gereja. Pernyataan firman Tuhan melalui khotbah yang didengarkan melalui siaran radio melahirkan makna tersendiri bagi setiap pribadi pendengar. Pemaknaan terhadap khotbah yang didengar mendorong adanya tindakan nyata sesuai dengan pemaknaan firman Tuhan yang didengarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan khotbah radio oleh GKMI Perjanjian-Nya berdampak positif terhadap spiritualitas jemaat di tengah pandemi COVID-19. Ibadah Minggu yang sebelumnya hanya dilakukan dalam gedung gereja, di tengah pandemi dapat dilayani melalui siaran radio GKMI Perjanjian-Nya. Ibadah Minggu melalui siaran radio yang diikuti oleh jemaat dari rumah masing-masing tidak mengurangi kualitas dan khidmat ibadah. Pelayanan khotbah radio yang dilakukan oleh GKMI Perjanjian-Nya dengan demikian memenuhi syarat tindak *lokusi*, *illokusi*, dan *perlokusi* yang adalah tiga bagian utama dari teori tindak tutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin J.L. "How to Do Things With Words," 1955, 1–147.
Cho, Anna. "Christian Ethical Implications of the Presence of the Kingdom as God's Performative Action in the Light of Speech Act Theory," 2017.

⁴⁰ Sembiring, "Wawancara Pendengar Radio."

⁴¹ Sembiring.

- . “For the church community after COVID-19.” *Dialog* 60, no. 1 (1 Maret 2021): 14–21. <https://doi.org/10.1111/dial.12642>.
- Djung, P. K. H. “Belajar Dari Bapa Gereja Agustinus: Sebuah Pendekatan Terhadap Khotbah Doktrin Trinitas.” *VERITAS*, 15, t.t., 1-20.
- Ester Br Tarigan. “Wawancara Pendengar Radio.” Kabanjahe, 10 November 2021.
- Ev. Tiansa Brinel Ginting. *Sejarah Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Perjanjian-Nya, Kabanjahe*. 1 ed. Kabanjahe, 2003.
- Feliciano Camerling, Yosua, dan Mershy Ch. “Lauded, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI.” *Jurnal Teologi Kristen*. Vol. 2, 2020.
- Hasan Sutanto. *Homiletik: Prinsip dan Metode Berkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Imam. “Pengertian Cluster Sampling Lengkap dengan Cara dan Contohnya,” 29 Oktober 2021.
- Merriam Webster. “No Title,” 1828.
- Milla Br Ginting. “Wawancara Pendengar Radio.” Kuta Gerat, 12 November 2021.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Ke-3*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Ribka Br Ginting. “Wawancara Pendengar Radio.” Barung kersap, 12 November 2021.
- Ronda, Daniel. “Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (28 September 2016): 189–98. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>.
- Sembiring, Piano. “Wawancara Pendengar Radio.” Ujung Sampun, 2021.
- Sibarani, Mortan, dan MPdK Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta. “DESKRIPSI TENTANG KHOTBAH YANG BERKUASA SECARA ALKITABIAH,” t.t.
- Tambunan, Fernando. “Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19” 4 (12 November 2020): 3.
- Teng, Michael, dan Carmia Margaret. “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (31 Desember 2020): 201–13. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.
- Tongon Ginting. “Wawancara Pendengar Radio.” Kuta Gerat, 12 November 2021.